

**BACAAN KEAGAMAAN AKTIVIS ROHIS:
STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 DAN 4 KOTA MEDAN**

**RELIGIOUS READING MATERIALS OF ROHIS ACTIVISTS
A CASE STUDY IN STATE SENIOR HIGH SCHOOLS 3 AND 4 IN MEDAN,
NORTH SUMATERA**

ZULKARNAIN YANI

Zulkarnain Yani

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Jakarta
Jl. Rawa Kuning No. 6
Pulo Gebang Cakung
Jakarta Timur
email: zulkarnainyani@yahoo.
com
Naskah diterima Tanggal 10
Februari 2014
Revisi 13 Maret – 20 Maret
2014
Disetujui 5 April 2014

Abstract

This article presents the results of a case study on Senior High School Rohis activists' reception of religious reading materials. Rohis (Rohani Islam) is one of the extra-curricular activities provided in most senior high schools. The case study was intended as policy research and conducted in Senior High School 3 and 4 in the City of Medan, North Sumatera. The author found that Rohis activists tend to be fond of popular religious reading materials which they are easy to understand. They also tend to overlook or have no knowledge on the authors (including their intellectual and life backgrounds) of the religious reading materials as well as the sources used as reference in those materials.

Key Words: *Rohis, religious reading materials, reception, Senior High School (SMA).*

Abstrak

Tulisan ini menyajikan hasil studi kasus terhadap resepsi aktivis Rohani Islam (Rohis) terhadap bahan bacaan keagamaan. Rohis adalah salah satu aktivitas ekstra-kurikuler yang banyak dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi kasus ini dilakukan sebagai penelitian kebijakan di SMA 3 dan 4 di Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, para aktivis Rohis lebih menyukai bacaan keagamaan yang mudah dipahami. Mereka juga cenderung tidak memiliki pengetahuan akan penulis bahan bacaan tersebut (termasuk latar belakang intelektual dan kehidupannya), juga tidak mengetahui sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi dalam bacaan tersebut.

Kata Kunci: Rohis, bacaan keagamaan, resepsi, SMA.

PENDAHULUAN

Organisasi ekstra keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satunya adalah organisasi Rohis (kerohanian Islam), sebuah organisasi siswa atau pelajar yang merupakan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Rohis adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohis adalah sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi.

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara anggota. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis adalah mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan tadabur alam. Rohis selalu mendekatkan anggotanya kepada Allah SWT, dan menjauhkan anggotanya dari terorisme, kesesatan dan sebagainya (Nugroho 2003).

Rohis sebagai instrumen pendidikan Islam di lingkungan sekolah kini telah menjamur di berbagai sekolah. Di awal pembentukannya sekitar era tahun 1980-an hingga saat ini telah sukses melahirkan banyak orang yang mampu berkontribusi di masyarakat dengan tetap mempertahankan karakter keislaman yang baik. Alumni Rohis ini tersebar di berbagai lini masyarakat seperti menjadi dokter, ekonom, sastrawan,

peneliti, seniman, guru, wirausaha, dan lain-lain (Ayatuna 2011).

Keberadaan Rohis yang ada di berbagai sekolah terusik dengan adanya opini publik yang menyebutkan, bahwa gerakan keislaman radikal digerakkan oleh banyak kaum muda. Radikalisme agama yang mengarah pada aksi kekerasan sering cepat merambah anak-anak remaja, bahkan di sekolah-sekolah. Sorotan publik pun mengarah ke kegiatan keislaman di lingkungan sekolah seperti ekstra kurikuler Kerohanian Islam (Rohis). Ekstra kurikuler yang bergerak dalam bidang pembinaan keislaman pelajar ini ditengarai menjadi sarana perekrutan kelompok radikal.

Pada awalnya, Rohis sebagai kegiatan kultural dan seremonial guna membantu penyelenggaraan hari-hari besar Islam di sekolah, tapi perkembangannya sejak tahun 1990-an secara bertahap bertransformasi menjadi organisasi keagamaan siswa yang cenderung ideologis, baik dalam pemikiran maupun gerakan. Kuatnya ideologisasi itu bisa dilihat dari pandangan dan sikap aktivisnya yang cenderung eksklusif, menempatkan pluralisme sebagai paham yang wajib di jauhi. Kecenderungan itu terus menguat sejalan dengan masuknya gerakan tarbiyah ke dalam sekolah-sekolah (ar-Rahmah.com 2010).

Pemahaman agama yang sempit dan eksklusif, yang mengarah pada aksi kekerasan sering cepat merambah anak-anak remaja, bahkan di sekolah-sekolah. Hal ini ditunjukkan, misalnya, oleh penelitian yang dilakukan oleh Ciciek Farha (2008), sebagaimana yang juga dikutip dalam laporan kehidupan beragama CRCS Universitas Gadjah Mada. Penelitian tersebut

menemukan, bahwa dalam kegiatan Rohis atau dalam masing-masing aktivitas individu, cenderung mengembangkan pandangan dan sikap yang eksklusif, yang merupakan cerminan dari kelompok-kelompok Islam tertentu sehingga banyak menarik siswa pada sikap 'radikalisme' agama.

Terkait dengan berbagai aktivitas kegiatan Rohis yang ada di sekolah menengah atas (SMA), Azra memperingatkan pengelola pendidikan untuk mewaspadai kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikelola siswa serta kegiatan di masjid-masjid sekolah. Kedua kegiatan tersebut ditengarai sebagai salah satu pintu masuk paham pendukung kekerasan yang disusupkan pada anak-anak. Azra menekankan adanya pengawasan dan pemantauan yang seksama oleh pengelola sekolah terhadap kegiatan ekstra kurikuler, yang dikelola seksi kerohanian Islam di sekolah dan kegiatan di masjid-masjid yang ada di sekolah.

Pertanyaan kemudian adalah, faktor apa yang menyebabkan para aktivis Rohis memiliki pemahaman dan pandangan agama yang sempit dan eksklusif tersebut? salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya pemahaman dan pandangan terhadap secara sempit dan eksklusif adalah buku-buku agama atau bahan-bahan bacaan keagamaan yang mereka peroleh dan baca tanpa terlebih dahulu melakukan filterisasi apakah buku-buku agama yang dibaca baik dan sesuai dengan tuntunan syari'at agama atau tidak (menyimpang dari syari'at agama).

Penelitian ini menitikberatkan terhadap bahan-bahan bacaan keagamaan yang dimiliki, dibaca dan digunakan para pengurus atau aktivis Rohis yang ada di

Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan melihat resepsi (tanggapan) mereka terhadap bahan-bahan bacaan keagamaan dan juga melihat afiliasi pemikiran dan gerakan Islam dari bahan-bahan bacaan keagamaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan program peningkatan kualitas kehidupan keagamaan melalui pendidikan agama di sekolah. Selain itu, juga dapat mendukung Renstra Kementerian Agama tahun 2010-2014, terutama untuk: (1) Peningkatan ketahanan umat terhadap eksese negatif ideologi-ideologi negatif yang tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa; (2) Penguatan peran agama dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa; (3) Pengembangan sikap dan perilaku keberagamaan yang inklusif dan toleran; (4) Pengembangan wawasan multikultur terhadap siswa sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian, antara lain:

1. Bahan bacaan keagamaan apa saja yang digunakan para pengurus Rohis al-Faris SMA Negeri 3 Medan dan bintalis SMA Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana resepsi mereka terhadap bahan bacaan keagamaan tersebut?
3. Apa afiliasi bahan bacaan tersebut dalam peta pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu; *Pertama*, mendeskripsikan bahan bacaan keagamaan aktivis organisasi ekstra keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Kedua*, menjelaskan resepsi siswa/siswi aktivis

organisasi terhadap bahan bacaan tersebut yang menitikberatkan pada interpretasi dan motivasi siswa/siswi terhadap pilihan bahan bacaan. *Ketiga*, menggambarkan afiliasi bahan bacaan tersebut dalam peta pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan kebijakan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, dalam hal ini Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah terkait persoalan bahan-bahan bacaan keagamaan yang dijadikan bacaan dan rujukan bagi organisasi ekstra keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA), di dalam melakukan pembinaan terhadap organisasi tersebut.

Kerangka Teori

Teori Resepsi

Teori resepsi merupakan salah satu teori sastra yang pendekatannya terhadap pendapat pembaca dari sebuah karya sastra, yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra yang terbit dalam rentang waktu tertentu (Sudjiman (ed) 1990, 78, dan Zaidan dkk 2004, 72). Ratna (2004, 165) mengemukakan secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang berarti sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Analisis dengan teori resepsi biasanya masuk dalam pembahasan studi audiens, khalayak, pembaca, yang termasuk di dalamnya motivasi audiens atau pembaca dalam memilih atau menerima pesan media atau buku (Vivian 2008, 438).

Di dalam arti luas, resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (1995, 206), bahwa resepsi sastra adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap sebuah karya. Dalam hal ini, estetika resepsi itu termasuk pada orientasi pragmatik (Teeuw 1983, 59).

Jika dalam teori pragmatik, kedudukan pembaca juga menjadi kajian utama tetapi hal yang sangat berbeda bisa dipahami dari teori resepsi. Dalam teori resepsi pembaca adalah subjek yang aktif dalam menanggapi dan memaknai sebuah karya sastra, meskipun setiap orang berbeda dan tiap periode juga berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra justru hal itulah yang menjadi dasar, sehingga muncul cakrawala harapan dan tempat terbuka (Pradopo 1995, 207).

Luxemburg dkk (1984, 64) membedakan antara resepsi dengan penafsiran. Ciri-ciri penerimaan atau resepsi adalah reaksi, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan penafsiran bersifat lebih teoritis dan sistematis.

Resepsi Teks Media

Pemanfaatan analisis resepsi (*reception analysis*) sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak media sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif, namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang aktif dalam menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh McQuail (1997, dalam Adi 2012), bahwa "*media reception research emphasized the study of audiences as interpretive communities*".

David Morley (dalam Adi 2012) pada tahun 1980 mempublikasikan *Study of the Nationawide Audience*, kemudian dikenal sebagai pakar yang mempraktikkan analisis resepsi secara mendalam. Pertanyaan utama studi Morley tersebut adalah bagaimana individu menginterpretasikan suatu muatan program acara televisi dilihat dalam kaitannya dengan latar belakang sosio kultural pemirsanya?

Morley (dalam Adi 2012), berdasarkan kategori *encoding/decoding*-nya Stuart Hall (sumber pesan/penerima pesan) mengemukakan tiga posisi hipotesis di dalam mana pembaca teks (program acara) kemungkinan mengadopsi: (1) *Dominant ('hegemonic') reading*: pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program; (2) *Negotiated reading*: pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program namun memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya; (3) *Oppositional ('counter hegemonic') reading*: pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan/program.

Teori resepsi pembaca ini juga bisa menggunakan "teori respon pembaca"nya Stanley Fish sebagaimana dikemukakan oleh Littlejohn (2002, 190 dalam Adi, 2012). Fish mengemukakan, bahwa makna itu terletak pada sisi pembaca. Teks menstimulasi

pembaca aktif, namun dalam diri pembaca tersebut sudah terkandung makna, dan penafsiran lalu tidak bergantung pada teksnya. Dalam penafsiran, individu si pembaca itu tidaklah terlepas dari konteks komunitasnya. Menurut Fish, pembaca adalah bagian dari sebuah komunitas penafsir, suatu kelompok yang saling berinteraksi satu dengan lainnya yang kemudian mengkonstruksikan realitas serta makna-makna bersama dan menjadikannya dasar di dalam pembacaan mereka (Adi 2012).

Manfaat menggunakan analisis resepsi, selain mendapatkan makna atas pemahaman dan interpretasi teks media, kita juga akan mendapatkan penjelasan-penjelasan mengenai alasan mengapa terjadi perbedaan interpretasi dalam diri pembaca, alasan mengapa para pembaca dapat membaca teks yang sama secara berbeda, faktor-faktor kontekstual yang memungkinkan perbedaan pembacaan, cara teks- teks kebudayaan dimaknai oleh audiens, dan pengaruhnya dalam keseharian mereka.

Penggunaan teori resepsi dalam penelitian ini dapat memanfaatkan kerangka teoritik yang diajukan oleh Morley dan Stuart Hall serta asumsi-asumsi teoritis sebagaimana yang diajukan oleh Fish di atas. Jadi, dengan pengetahuan mengenai kategori/tipologi pembaca yang diajukan oleh Morley dapat tergambar afiliasi ideologis pembaca yang diasumsikan sebagai penafsir sebagaimana yang diajukan oleh Fish.

Teori Pemikiran dan Gerakan Islam

Di dalam mendeskripsikan dan menganalisis bahan bacaan siswa sekolah pada organisasi

ekstra keagamaan dalam perspektif perkembangan pemikiran dan gerakan Islam serta budaya religius bangsa Indonesia, tentu saja diperlukan peta yang dapat membantu untuk melihat afiliasi sebuah bahan bacaan tertentu. Telah banyak para sarjana dan penulis yang membuat peta atau kategori pemikiran dan gerakan Islam yang muncul di Indonesia.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep dari Khaled Abou El-Fadl (2006, 27) yang membagi peta pemikiran dan gerakan Islam menjadi dua bagian; moderat dan puritan. Dalam bahasa Arab modern, padanan untuk kata moderat atau moderasi adalah *wasat* atau *wasatiyya*. Istilah *mutawassit* kadang-kadang juga dipakai. Islam moderat, dalam bahasa Arab modern, disebut sebagai *al-Islām al-wasat*. Moderasi Islam diungkapkan dengan frasa *wasatiyyat al-Islām* (Abdala 2013).

Pengertian moderat atau *al-Iqtisād* secara bahasa dapat pula bermakna tengah-tengah, seimbang, petunjuk, istiqamah, adil, mudah, dari kata seimbang dalam segala urusan dan mengambil jalan pertengahan atau yang sedang-sedang. Sehingga dalam pelaksanaan hidup beragama, maka konsepsi moderat merupakan suatu pola hidup yang tenang, seimbang, konsisten serta mengambil jalan tengah dalam semua urusan agama tanpa melebihkan atau menambah, dan juga tanpa mengurangi atau mengabaikan (Zuhaili 2005).

Istilah modernis mengisyaratkan satu kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas, sementara yang lain bersikap reaksioner, hidup di masa silam atau ingin kembali ke masa lalu. Di dalam tradisi Islam, istilah modernis mentransmisikan

dan mewariskan karakter informatif yang diharapkan dimiliki mayoritas muslim. Hal tersebut terdapat dalam perilaku Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok moderat, yang selalu memilih jalan tengah manakala dihadapkan pada dua pilihan ekstrem. Nabi selalu menolak terjatuh pada kutub ekstrem (El-Fadl 2006, 27).

Adapun istilah puritan, dimaknai oleh El-Fadl (2006, 29) karena ciri yang menonjol dalam hal keyakinannya yang menganut paham absolutisme dan tak kenal kompromi. Dalam banyak hal, orientasi yang diusung dalam kelompok pemikiran ini cenderung menjadi puris, dalam arti ia tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi, dan memandang realitas pluralis sebagai satu bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.

Orientasi puritan mendasarkan diri di balik kepastian makna teks. Orientasi puritan menggunakan teks-teks seperti Al-Quran dan kitab-kitab hadis bagaikan perisai yang berfungsi menolak kritik atau guna melarikan diri dari tantangan yang menuntut digunakannya nalar dan rasionalitas. Dalam paradigma puritan, subjektivitas manusia yang menafsirkan tidaklah relevan terhadap realisasi dan implementasi perintah Tuhan yang seutuhnya dan secara menyeluruh sudah termaktub di dalam teks.

Abdurrahman Wahid (2009, 44), mengatakan, bahwa kelompok-kelompok puritan mempunyai variasi nama dan gerakan, akan tetapi karakter keberagamaan mereka mempunyai benang merah yang sama. Kelompok puritan di dunia Islam bisa disebut misalnya; Ikhwan al-Muslimin, Jama'at Islami di Pakistan, Hizbullah di Lebanon, al-Jama'ah al-Islamiyyah di Mesir,

Hamas di palestina, FIS di al-Jazair, Partai Refah di Turki dan Tanzim al-Qaida.

Kelompok-kelompok puritan di atas, di Indonesia dikenal dengan gerakan Islam transnasional di antaranya:

- a. Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna di Mesir. Gerakan ini hadir pada awalnya melalui aktivitas-aktivitas da'wah kampus yang kemudian menjadi gerakan tarbiyyah. Kelompok ini kemudian melahirkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).
- b. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan Pan Islamismenya ingin menegakkan khilafah Islamiyyah di seluruh dunia dan Indonesia merupakan target di dalamnya.
- c. Wahabi dengan programnya "Wahabisasi Global".

Selain kelompok-kelompok di atas, bisa disebut yang lain adalah Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Jama'ah Salafi, Front Pembela Islam (FPI), Komite Persiapan Penegakan Syari'at Islam (KPPSI), Dar al-Islam (DI) (Turmudzi 2005, 11).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*case study*) dan *policy research* (penelitian kebijakan) (Sugiyono 2009, 6-7) dengan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

1. Lokasi dan sasaran penelitian: Penelitian ini dilakukan di kota Medan – Sumatera Utara dengan sasaran penelitian di SMA Negeri 3 Medan dan SMA Negeri 4 Medan.

2. Pengumpulan data

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode: *Pertama*, wawancara atau interview terhadap pengurus organisasi ekstra keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas tersebut. *Kedua*, observasi langsung; di mana peneliti langsung melihat aktivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan para aktivis organisasi ekstra keagamaan di SMA tersebut terutama kegiatan mentoring yang dilakukan setiap hari Jum'at siang dan Sabtu siang. *Ketiga*, dokumentasi; yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan terkait bahan bacaan keagamaan yang digunakan dan dibaca oleh pengurus organisasi ekstra keagamaan di SMA tersebut untuk selanjutnya dilihat materi yang terdapat dalam buku tersebut yang berguna dalam proses pengolahan atau analisa data.

3. Pengolahan data atau Analisa data

Dalam proses pengolahan atau analisa data, peneliti menggunakan teori resepsi untuk menganalisa data dan informasi yang diperoleh terkait tanggapan para aktivis organisasi ekstra keagamaan di SMA tersebut. Dalam teori resepsi pembaca adalah subjek yang aktif dalam menanggapi dan memaknai sebuah karya sastra, meskipun setiap orang berbeda dan tiap periode juga berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra justru hal itulah yang menjadi dasar, sehingga muncul cakrawala harapan dan tempat terbuka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bacaan Keagamaan: Resepsi Pengurus Rohis

Tak dapat dipungkiri, bahwa banyak umat muslim Indonesia memahami Islam dalam perspektif radikalisme. Mereka menggunakan beberapa cara untuk menyebarkan radikalisme ini melalui organisasi kader, ceramah di masjid-masjid yang dikelola dengan kendali mereka, penerbitan majalah, booklet dan buku, dan melalui berbagai situs di internet.

Akibatnya, radikalisme Islam telah memasuki sebagian besar sekolah di beberapa daerah. Jika hal ini tidak segera diantisipasi, maka dapat membantu dalam menumbuhkan sikap intoleransi di kalangan siswa yang bertentangan dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri.

Persoalan mengenai bahan bacaan keagamaan apa yang sering dibaca dan digemari oleh pengurus Rohis yang ada di kedua SMA tersebut tidak ada yang tahu, bahkan pembina Rohis sekalipun tidak mengetahui secara pasti dan mendetail bacaan-bacaan apa saja yang sudah dibaca dan menjadi landasan pemikiran di dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari. Seharusnya, hal ini lebih diperhatikan oleh para pembina Rohis, agar pemahaman Islam eksklusif, Islam radikal dan pemahaman keagamaan yang menyimpang dapat diminimalisir lebih awal.

Berikut ini peneliti sajikan beberapa buku atau bacaan yang berhasil didata melalui wawancara dengan pengurus Rohis di SMA Negeri 3 Medan sebagai berikut:

1. *Udah Putusin Aja*, karya Felix Y. Siau, penerbit Mizania.
2. *Yuk Berhijab; Hijab Tanpa Nanti, Taat Tapi Nanti*, karya Felix Y. Siau, penerbit Mizania.
3. *Menangkal Bahaya JIL dan FLA*, karya Hartono Ahmad Jaiz, penerbit Pustaka al-Kautsar.
4. *Ada Apa Setelah Mati*, karya Husain bin Audah Al-Awayisyah, penerbit Darus Sunnah.
5. *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia; Di Balik Kerusakan Agama-Agama*, karya Herry Nurdi, penerbit Cakrawala Publishing.
6. *Malcom X: Anak Pendeta yang Menginspirasi Jutaan Orang Menemukan Islam*, karya Riswan Permadi, penerbit Kamea Pustaka.
7. *Kisah Teladan Wanita Ahli Surga*, karya Dr. Musthofa Murad, penerbit Mizania.
8. *10 Orang Dijamin Ke Surga*, karya Abdullah Ahmad Aasyur, penerbit Gema Insan Press.
9. *Apa Bentuk Komitmen Saya Kepada Islam*, karya Dr. Fathi Yakan, penerbit Al-I'tishom Cahaya Umat
10. *Majalah Risalah*
11. *Majalah Sabili*
12. *Majalah al-Hidayah*

Adapun buku atau bacaan yang berhasil didata melalui wawancara dengan pengurus Rohis di SMA Negeri 4 Medan sebagai berikut:

1. *Udah Putusin Aja*, karya Felix Y. Siau, penerbit Mizania.

2. *Yuk Berhijab; Hijab Tanpa Nanti, Taat Tapi Nanti*, karya Felix Y. Siau, penerbit Mizania.
3. *Musim Semi Revolusi Dunia Arab: Success Story Partai Kebebasan dan Keadilan, Sayap Politik Ikhwanul Muslimin Mesir*, karya Abu Ghazzah, Lc, penerbit Maktaba Gaza.
4. *Muhammad al-Fatih 1453*, karya Felix Y. Siau, penerbit Khilafah Press.
5. *Izinkan Aku Menikah Tanpa Pacaran*, karya Burhan Sodik, penerbit Gazza Media.
6. *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*, karya Asma Nadia, penerbit Lingkar Pena.
7. *Muslimah Cantik Luar Dalam; Kiat Meraih Kecantikan Sejati*, karya Islahunnisa, penerbit Aqwamedika.
8. *Belum Mati Sudah Masuk Surga*, karya Syaikh Abu Yusuf Syanib, penerbit Lautan Cahaya.
9. *7 Keajaiban Rezeki*, karya Ippho Santoso, penerbit Alex Media Komputindo.
10. *Menjelajah Alam Roh*, karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, penerbit Pustaka Arafah.
11. *Melukis Pelangi: Catatan hati Oki Setiana Dewi*, karya Oki Setiana Dewi, penerbit Mizania.
12. *Sejuta Pelangi: Pernik Cinta Oki Setiana Dewi*, karya Oki Setiana Dewi, penerbit Mizania.
13. *How to Master Your Habbits*, karya Felix Y. Siau, penerbit Khilafah Press.

Para pengurus bintalis yang menerima buku di atas sangat menyukai materi

yang terdapat dalam buku itu, bahkan menurut mereka, buku ini menggambarkan peristiwa di berbagai negara akan adanya kebangkitan Islam untuk yang terakhir kali, perjuangan organisasi Islam di berbagai belahan dunia khususnya di negara Arab mulai mendapatkan pengakuan yang sangat lebih dari bangsanya masing-masing. Materi bukunya sangat menegangkan dan mereka mengatakan "akan sungguh bangga jika bisa terlibat langsung di dalamnya," di Mesir perjuangan Ikhwanul Muslimin untuk kembali menegakkan syariat Islam sangat patut diikuti, dimulai dari perjuangan Imam Hasan al-banna.

Demikian juga dengan buku karya Felix Y. Siau, yaitu *Udah Putusin Aja!*. Buku ini ternyata bukan hanya diminati oleh pengurus Rohis yang akhwat saja akan tetapi pengurus Rohis yang ikhwan juga mememinatnya. Menurut mereka tidak ada namanya pacaran dalam Islam, karena itu pacaran sebelum nikah bisa dikatakan zina dan buku ini sangat bagus karena sangat sesuai dengan keadaan zaman modern ini. Demikian juga dengan buku *Yuk Berhijab: Hijab tanpa nanti, taat tapi nanti*. Menurut mereka buku sangat bagus karena mengajak kaum wanita untuk berhijab secara syar'i.

Selain dari materi yang terdapat dalam dua buku karya Felix Y. Siau di atas, mereka memiliki alasan tersendiri mengapa sangat tertarik dan senang membaca buku tersebut. Hal ini disebabkan karena bahasa dan kata-kata yang disampaikan oleh Felix Y. Siau sangat mudah dicerna oleh mereka, bahkan ada pengurus Rohis yang akhwat mengatakan "kata-kata yang disampaikan olehnya sangat menyindir tapi langsung bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari." Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus

Rohis akhwat lainnya, bahwa buku tersebut "sangat menarik karena selain bahasanya yang mudah dipahami juga di dalam bukunya banyak gambar-gambar, sehingga tidak bosan untuk membacanya", sampai ada pengurus Rohis ikhwan yang mengatakan bahwa "karena buku karangannya tersebut banyak membuat perubahan di dalam diri, baik dari segi kebiasaan, pribadi dan sebagainya."

Buku bacaan lainnya yang menarik dan menjadi minat pengurus Rohis akhwat, yaitu Izinkan aku menikah tanpa pacaran karya Burhan Sodik. Menurut mereka "Pacaran merupakan jembatan untuk setan lebih mudah menjerumuskan manusia kedalam neraka. Dengan pacaran orang-orang jadi lebih mudah dan lebih sering untuk melakukan perzinahan. Untuk itu, kita yang merasa umurnya sudah matang, diwajibkan untuk segera menikah agar tidak terjadi kejadian negatif yang tidak diinginkan", sehingga menurut mereka "buku ini sangat bagus untuk para remaja zaman sekarang yang lebih mengutamakan pacar daripada Allah SWT. Di dalam buku ini juga terdapat beberapa contoh akibat pacaran dan juga kita diberikan hadits-hadits serta surah-surah tentang pacaran dan menikah."

Buku menarik lainnya yang menjadi konsumsi bacaan pengurus Rohis, yaitu *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*, karya Asma Nadia, dan *Muslimah Cantik Luar Dalam; Kiat Meraih Kecantikan Sejati*, karya Islahunnisa. Kedua buku tersebut menjadi bacaan populer dan digemari oleh pengurus Rohis yang akhwat. Menurut mereka, buku "*Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*" menggambarkan tentang "Seorang muslimah harus memperhatikan kondisi tubuhnya, mulai dari pakaian, hijab, tatapan,

dan gaya berbicara harus membuat orang lain nyaman jika di dekat seorang muslimah, sehingga buku ini sangat bagus, karena di dalam buku ini kita jadi bisa mengoreksi diri sendiri, termasuk ke dalam muslimah nyebelin gimana sih!!"

Buku *Muslimah Cantik Luar Dalam; Kiat meraih kecantikan sejati* menurut mereka menjelaskan tentang "kecantikan seorang muslimah tidak hanya diukur dari segi fisik melainkan dari potensi, kepercayaan diri dan akhlaknya. Seorang muslimah yang cantik luar dalam tidak akan menampakkan kecantikannya untuk kaum lelaki yang belum jadi muhrimnya. Terdapat tips-tips untuk memilih kosmetik dan menjaga bentuk tubuh, sehingga dengan "membaca buku ini kita bisa mengetahui bagaimana ciri-ciri wanita muslimah yang cantik luar dalam. Dengan tips-tips yang ada, kita bisa mengikutinya agar menjadi muslimah yang cantik luar dalam."

Buku *How to Master Your Habbits* karya Felix Y. Siau juga menjadi bacaan favorit para pengurus Rohis, buku ini sangat menarik perhatian mereka dalam memberikan inspirasi dalam kehidupan mereka sehari-hari, menurut mereka "buku ini mengajak kita untuk membuat segala sesuatu menjadi otomatis terjadi, terlebih pada aktivitas-aktivitas dakwah, beribadah kepada Allah juga amal kebaikan yang lainnya. Segala sesuatu yang terjadi secara otomatis itu tadi yang disebut dengan habits. Bahasa yang dipakai tidak berbelit-belit, jadi buku ini bisa dibaca semua kalangan. Materi yang terkandung memberikan semangat pada pembaca untuk berkarya. Banyak ilustrasi yang disertakan di buku ini, sehingga pembaca tidak muda jenuh saat membacanya."

Buku selanjutnya yang menjadi inspirasi bagi pengurus Rohis khususnya Rohis akhwat karya-karya Oki Setiana Dewi berjudul *Sejuta Pelangi*; Pernik Cinta Oki Setiana Dewi. Buku ini bagi mereka “berisikan kehidupan yang sebenarnya. Banyak cerita yang membuat kita menangis ketika membacanya, buku ini banyak memberikan pelajaran, pesan dan pengalaman yang bisa kita ambil.” Selanjutnya, buku *Melukis Pelangi: Catatan hati Oki Setiana Dewi*. Bagi mereka buku ini “kita bisa mengambil hikmah dari pengalaman Oki. Walaupun peristiwa itu tidak terjadi pada kita, tapi kita dibuat mampu membayangkan bagaimana jika peristiwa itu terjadi pada kita.”

Setelah melihat resepsi dan interpretasi pengurus Rohis di dua SMA Negeri Medan di atas tadi, maka berdasarkan teori resepsi media *encoding/decoding*-nya Stuart Hall, yang membagi tiga posisi pembaca di dalam membaca dan merespon hasil bacaan yakni *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*, maka peneliti berkesimpulan, bahwa resepsi atau tanggapan dari pengurus Rohis, baik Rohis al-Faris SMA Negeri 3 Medan dan Rohis bintalis SMA Negeri 4 Medan, masuk dalam kategori *dominant reading*.

Hal ini bisa dilihat dari komentar dan tanggapan mereka terhadap bahan bacaan keagamaan yang mereka baca, semuanya menyetujui terhadap keinginan dan pesan yang disampaikan dari si penulis buku tanpa ada suatu upaya untuk mendiskusikan kembali apa yang sudah dibaca, atau pun menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan-pesan dan isi substansi dari buku yang mereka baca.

Hal ini menunjukkan, bahwa pengurus Rohis yang ada di dua SMA Negeri Medan yang diteliti, membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai Islam secara lebih komprehensif lagi, tidak secara parsial atau sepotong-potong. Hal ini menuntut kita, terutama para pembina Rohis dan guru pendidikan agama Islam, untuk dapat menghadirkan beragam buku dan informasi mengenai Islam dari sumber-sumber yang dipercayai keaslian isi materi secara komprehensif di perpustakaan sekolah dan memberikan perhatian yang lebih intens terhadap penyebaran buku-buku keagamaan yang berseberangan dengan ideologi ajaran Islam dan konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menghargai perbedaan dalam pemikiran dan ide.

Afiliasi Bahan Bacaan Keagamaan dengan Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengelompokkan bahan bacaan keagamaan tersebut menjadi dua bagian, pertama bahan bacaan keagamaan yang masuk dalam kategori bahan bacaan keagamaan moderat dan kedua bahan bacaan keagamaan puritan.

Pembahasan di atas dibagi menjadi dua bagian; *Pertama*, bahan bacaan keagamaan dan afiliasinya dengan pemikiran dan gerakan Islam dalam kategori Puritan. *Kedua*, bahan bacaan keagamaan dan afiliasinya dengan pemikiran dan gerakan Islam dalam kategori Moderat.

1. Bacaan keagamaan dan afiliasinya dengan pemikiran dan gerakan Islam dalam kategori Puritan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap judul buku, penulis, substansi atau isi buku dan penerbit di dalam mencari afiliasi, hubungan bahan bacaan keagamaan dengan pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia, peneliti menemukan beberapa buku yang secara judul, penulis, dan substansi isi buku tersebut masuk dalam kategori buku puritan karena dari hasil analisis ditemukan hubungan dengan dengan salah satu gerakan Islam di Indonesia, yakni Ikhwanul Muslimin (IM), buku tersebut adalah Musim Semi Revolusi Dunia Arab: *Success Story* Partai Kebebasan dan Keadilan, Sayap Politik Ikhwanul Muslimin Mesir.

Buku di atas secara nyata menggambarkan peranan Partai Kebebasan dan Keadilan, yang merupakan bentukan dari Jamaah Ikhwanul Muslimin Mesir, di dalam melakukan revolusi di Mesir dengan menggulingkan pemerintahan Husni Mubarak dan mengganti sistem pemerintahan di Mesir dibawah sistem pemerintahan Ikhwanul Muslimin dengan presidennya Muhammad Mursi.

Berita tempo.co pada edisi khusus hari Senin 11 Februari 2013 (Febriana Firdaus, tempo.co 2013) menerbitkan berita mengenai PKS Mirip Partai Keadilan di Turki dan Mesir. Dalam berita tersebut dinyatakan: Meski dikabarkan bukan berawal dari gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir, ada tiga partai di dunia yang disebut-sebut memiliki kesamaan dengan gerakan ini. Ketiga partai itu adalah Partai Keadilan dan Pembangunan di Turki, Partai Keadilan dan Kebebasan di Mesir, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Indonesia. Meskipun berita tersebut dibantah oleh Ketua Dewan Syariah PKS Surahman Hidayat kepada Tempo, Sabtu, 9 Februari 2013.

Buku lainnya yang menarik untuk dilihat yang masuk dalam kategori puritan berjudul Yuk Berhijab; Hijab tanpa nanti, taat tapi nanti karya Felix Y. Siau. Buku ini menjadi bacaan populer pengurus Rohis akhwat yang ada di dua SMA yang peneliti teliti. Secara umum buku ini sangat menarik bagi pelajar putri karena tampilan buku tersebut membuat yang membaca tidak akan pernah bosan untuk membacanya, bahasa yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca.

Ada hal yang menarik, bahwa rujukan yang digunakan oleh Felix Y. Siau berasal dari pemikiran Taqiyudin al-Nabhani, yang kita tahu bersama merupakan tokoh di gerakan Hizbut Tahrir (HT), sehingga apa yang disampaikan oleh Felix dalam bukunya tersebut murni pemikiran Hizbut Tahrir, yang secara ideologi jelas menentang hal-hal yang dianggap bid'ah, dengan tidak ada kompromi sama sekali dalam melaksanakan ibadah sehari-hari yang harus sesuai Al-Quran dan as-Sunnah secara tekstual. Bahkan, rujukan-rujukan lainnya yang digunakan oleh Felix secara jelas merujuk buku-buku terbitan Hizbut Tahrir. Pada akhirnya, peneliti pada suatu kesimpulan bahwa Felix Y. Siau merupakan aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) wilayah Jakarta Barat dengan berbagai pemikiran dan idenya mengenai Islam khususnya Islam di Indonesia.

Selanjutnya, buku Menangkal Bahaya JIL dan FLA karya Hartono Ahmad Jaiz. Sebelum membahas apa dan bagaimana buku tersebut, tidak ada seorang pun yang tidak mengenal siapa dan bagaimana sosok Hartono Ahmad Jaiz yang sangat kontroversial, dengan beragam karya yang telah dituliskannya menjadi buku-buku

kajian mengenai Islam dan tokoh-tokoh Islam yang ada di Indonesia yang tidak memiliki pemahaman yang sama dengan dirinya.

Buku Menangkal Bahaya JIL dan FLA ini merupakan sanggahan dan bantahan Hartono Ahmad Jaiz terhadap terhadap lontaran-lontaran aneh yang menyesatkan dari orang-orang kelompok liberal, dalam hal ini JIL (Jaringan Islam Liberal), Paramadina, sebagian orang NU, sebagian orang Muhammadiyah dan sebagian orang IAIN. Buku ini juga membantah terhadap isi buku Fikih Lintas Agama yang ditulis oleh sembilan tokoh cendekiawan Indonesia.

Sanggahan dan bantahan yang dilontarkan Hartono Ahmad Jaiz dalam bukunya di atas, yang memperlihatkan perbedaan pemahaman sudut pandang seseorang mengenai ajaran Islam, sanggahan yang disampaikannya hanya melihat dari satu sisi saja yakni melihat ajaran Islam hanya secara tekstual saja tanpa melihat ajaran Islam secara kontekstual dan komprehensif. Hal ini berkesesuaian dengan pemikiran orang-orang yang puritan atau formalistik, dimana pemikiran mereka lebih mengutamakan dan meneguhkan ketataan yang kaku (rigid) pada format-format ajaran Islam, yang menekankan ideologisasi atau politisasi yang mengarah pada simbolisme keagamaan secara formal.

Selain buku-buku yang telah peneliti sebutkan satu persatu di atas tadi, buku-buku lainnya yang masuk dalam kategori pertama ini, antara lain; Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia; Di balik kerusakan agama-agama, Malcom X: Anak pendeta yang menginspirasi jutaan orang menemukan Islam, Apa Bentuk Komitmen

Saya Kepada Islam, Majalah Sabili, Majalah ar-Risalah dan Majalah Hidayah.

2. Bahan bacaan keagamaan dan afiliasinya dengan pemikiran dan gerakan Islam dalam kategori Moderat

Pembahasan kedua kali ini mengenai buku-buku yang termasuk dalam kategori pemikiran dan gerakan Islam moderat, antara lain: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin, Melukis Pelangi: Catatan hati Oki Setiana Dewi, Sejuta Pelangi: Pernik Cinta Oki Setiana Dewi, Muslimah Cantik Luar Dalam; Kiat meraih kecantikan sejati, Ada apa setelah Mati?, 10 orang dijamin Ke Surga, Menjelajah Alam Roh, Belum Mati sudah Masuk Surga, 7 Keajaiban Rejeki dan Kisah Teladan Wanita Ahli Surga.

Buku-buku di atas, secara ideologi dan pemikiran tidak menyampaikan pesan kepada pembaca suatu ideologi dan pemikiran dari organisasi tertentu. Materi yang disampaikan bersifat umum dan mengakomodir berbagai paham dan pendapat tentang Islam yang beredar di masyarakat. Sehingga buku-buku tersebut dapat diterima disetiap golongan apapun yang ada, tidak menimbulkan perdebatan dan permasalahan bahkan perselisihan pendapat di dalam internal umat agama Islam.

Umat Islam memiliki keistimewaan sebagai *ummatan wasathan* (umat pertengahan), umat moderat. Inilah salah satu karakter umat Islam yang disifatkan oleh Allah SWT. Sifat ini harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan dan bangunan umat Islam, baik dalam ruang ideologi, pemikiran, sikap, tingkah laku, budaya, akhlak, dan lain-lain.

Umat Islam adalah umat yang adil dan anti terhadap segala sikap ekstrimisme dan tindakan yang melampaui batas. Umat Islam juga anti terhadap segala sikap liberal dan melalaikan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan keseimbangan untuk kemaslahatan dunia dan kemuliaan manusia. Dalam kaitannya dengan buku-buku keagamaan moderat di atas sejalan dengan konsepsi dasar dari Islam Moderat yang ada di Indonesia.

Keberadaan dan kehadiran buku-buku keagamaan bernuansa moderat sangat ditunggu-tunggu dan dibutuhkan oleh para pembaca, khususnya pembaca kalangan pelajar di dalam mengantisipasi masuknya berbagai paham dan pemikiran yang selalu mendeskriditkan paham dan pemikiran orang lain, bahkan mengkafirkan seseorang di dalam menyampaikan ide dan pemikirannya dalam sebuah buku.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bahan bacaan keagamaan: Resepsi Siswa

Selain menggunakan buku pendidikan agama Islam sebagai buku pegangan sehari-hari, pengurus Rohis al-Faris SMA Negeri 3 Medan dan bintalis SMA Negeri 4 Medan juga gemar dan cenderung membaca beberapa bahan bacaan keagamaan, seperti yang terdapat dalam pembahasan di atas tadi. Dari data buku atau bahan bacaan tersebut menunjukkan bahwa pengurus di dua Rohis SMA tadi "haus" akan informasi mengenai agama Islam. Sehingga mereka mencari tahu mengenai Islam dari buku-buku keagamaan lainnya.

Selain buku-buku yang secara substansial memberikan informasi mengenai Islam, ada juga buku-buku novel islami yang mereka baca dan buku tersebut dibaca sebagian besar oleh pengurus Rohis yang akhwat. Selain buku islami yang dibaca oleh mereka, ada juga buku yang sifatnya memberikan motivasi dan semangat di dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

Dilihat dari penulis buku, pengurus Rohis di dua SMA tadi, mereka cenderung membaca buku-buku karya Felix Y. Siau. Menurut mereka, buku karya Felix Y. Siau secara bahasa sangat sederhana, simpel, lugas dan mudah dicerna dan dipahami oleh mereka. Selain itu juga, dalam penyampaian materinya menggunakan gambar yang mudah dipahami oleh mereka.

2. Afiliasi Bahan Bacaan Keagamaan dengan Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas, maka disimpulkan buku-buku keagamaan tersebut terbagi ke dalam dua kategori peta pemikiran dan gerakan Islam menjadi dua bagian; Moderat dan Puritan. Buku-buku yang berafiliasi ke Pemikiran dan Gerakan Islam Puritan antara lain; Uda, Putusin Aja, Yuk Berhijab; Hijab tanpa nanti, taat tapi nanti, Menangkal Bahaya JIL dan FLA, Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia; Di balik kerusakan agama-agama, Malcom X: Anak pendeta yang menginspirasi jutaan orang menemukan Islam, Apa Bentuk Komitmen Saya Kepada Islam, Musim Semi Revolusi Dunia Arab; Success

story Partai Kebebasan dan Keadilan, Sayap Politik Ikhwanul Muslimin Mesir, Majalah Sabili, Majalah ar-Risalah dan Majalah al-Hidayah.

Adapun buku-buku yang termasuk dalam kategori pemikiran dan gerakan Islam moderat, antara lain: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin, Melukis Pelangi: Catatan hati Oki Setiana Dewi, Sejuta Pelangi: Pernik Cinta Oki Setiana Dewi, Muslimah Cantik Luar Dalam; Kiat meraih kecantikan sejati, Ada apa setelah Mati?, 10orang dijamin Ke Surga, Menjelajah Alam Roh, Belum Mati sudah Masuk Surga, 7 Keajaiban Rejeki dan Kisah Teladan Wanita Ahli Surga.

Saran

Sebagai bagian dari penelitian kebijakan, maka ada beberapa saran dan rekomendasi yang penulis sampaikan, antara lain:

1. Perlunya dibuat 1 (satu) buku panduan mentoring bagi seluruh pengurus Rohis yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah masuknya berbagai ide dan pemikiran Islam yang kaku, rigid dan memihak kepada suatu ideologi tertentu.
2. Kepala Sekolah, terutama pembina Rohis di SMA Negeri 3 Medan dan SMA Negeri 4 Medan harus lebih meningkatkan pembinaan serta pengawasan terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kedua pengurus Rohis tersebut,

dengan memonitor kegiatan mentoring yang terkait dengan tenaga mentor (bisa terlebih dahulu melihat latar belakang pendidikan agama dan pola pemikiran tenaga mentor), materi mentoring dan bahan-bahan bacaan keagamaan yang diberikan tenaga mentor kepada pengurus Rohis.

3. Melihat kecenderungan pelajar SMA, baik pengurus Rohis maupun bukan pengurus Rohis, maka pihak sekolah SMA Negeri 3 Medan dan SMA Negeri 4 Medan harus menyediakan buku-buku bacaan keagamaan yang relevan bagi pelajar SMA di perpustakaan sekolah, sebagai bahan dan informasi tambahan bagi pelajar mengenai Islam.
4. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, dalam hal ini Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan bekerjasama dengan guru PAI SMA dan pembina Rohis, untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap pembinaan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi terkait perkembangan agama dikalangan pelajar dan mempersempit ruang gerak organisasi keagamaan yang "radikal dan keras", yang pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir para pelajar mengenai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adi, Tri Nugroho. 2012. "Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi". *Acta Diurna*, Vol. 8, No. 1.
- El-Fadl, Khaled Abou. 2006. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Judul asli "*The Great Theft; Wrestling Islam from the Extremists*", penerjemah Helmi Mustafa. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Farha, Ciciek dkk. 2008. "Laporan Penelitian Kaum Muda dan Regenerasi Gerakan Fundamentalisme di Indonesia: Studi tentang Unit Kerohanian Islam di SMU Negeri." Penelitian tidak diterbitkan. Rahima Institute; Jakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti (ed). 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Turmudzi, Endang, dan Riza Sihbudi (ed.). 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Wahid, Abdurrahman (ed.). 2009. *Ilusi Negara Islam; Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Zaidan, Abdul Razak dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhaili, Muhammad. 2005. *Moderat dalam Islam*. Judul asli "*al-'itidāl fī al-tadyīn*", penerjemah Kuwais dan Ahmad Yunus Naidi. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Sumber Internet:

- Arrahmah.com, "OSIS Rohani Islam Dikhawatirkan Jadi Kaderisasi Radikalisme," <http://arrahmahcom.wordpress.com/2010/03/07/osis-rohani-islam-dikhawatirkan-jadi-kaderisasi-radikalisme/>
- Elam Sanurihim Ayatuna, "Gerakan Dakwah Sekolah Dalam Menangkal Isu Radikalisme," <http://www.ikhwanesia.com/2011/06/gerakan-dakwah-sekolah-dalam-menangkal.html>.
- Firdaus, Febriana., "PKS Mirip Partai Keadilan di Turki dan Mesir," Senin 11 Februari 2013, <http://edsus.tempo.co/konten-berita/politik/2013/02/11/460484/91/PKS-Mirip-Partai-Keadilan-di-Turki-dan-Mesir>.
- Nugroho Widiyantoro, Panduan Dakwah Sekolah: Kerja besar untuk Perubahan Besar (Bandung: SyaamilCipta Media, 2003) dan <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis>.
- Ulil Abshar Abdalla, "Islam Moderat" dalam <http://islamlib.com/?site=1&aid=1761&cat=content&cid=13&title=islam-moderat>.

